

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman semakin pesat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah bidang yang digunakan untuk mempersiapkan anak bangsa dalam mencapai potensi dan pribadi yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, individu merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang bisa dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta memilih sistem hubungan sosial.¹

Seorang individu dalam kehidupan ini sejatinya tak lepas dari interaksi antar sesama, karena individu satu sama lain saling terhubung. Hubungan antar individu terjalin dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Interaksi dapat dilakukan oleh seluruh kalangan, termasuk seorang remaja di sekolah menengah pertama. Seorang anak, saat memasuki masa remaja, maka akan mengalami perkembangan biologis serta psikis dalam pertumbuhan. Perkembangan ini merupakan tanda peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa.²

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.78.

² Khoirul Bariyah, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, 2016, hlm.137-144.

Individu saat melakukan tegur sapa, bersalaman, saling berbincang, atau mungkin bertengkar merupakan bentuk interaksi sosial. Bahkan meskipun satu sama lain saling bertemu namun tidak saling memberi tanda atau berbicara, maka interaksi tersebut sudah terjadi karena mereka menyadari adanya pihak lain.³ Pada masa inilah seseorang akan berada pada kondisi labil dalam pencarian jati diri di lingkungan sekitarnya. Remaja cenderung mengikuti perkembangan lingkungan sekitarnya, maka dengan siapa mereka berinteraksi akan dapat mempengaruhi sikap atau perilakunya. Interaksi dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh remaja dapat membawanya ke arah negatif dan positif. Bentuk interaksi negatif yang dilakukan dapat berupa kenakalan remaja. Semua perilaku yang dilakukan oleh remaja berupa penyimpangan hukum pidana ataupun pelanggaran norma-norma merupakan kenakalan remaja.⁴

Perilaku menyimpang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bentuk perilaku tersebut seperti melakukan tawuran, narkoba, minum-minuman keras, bahkan seks bebas. Fenomena tersebut melanggar budi pekerti yang dijunjung tinggi oleh budaya bangsa, baik kaidah-kaidah agama, nilai-nilai moral, dan norma lainnya. Penyimpangan yang dilakukan dapat menimbulkan kemerosotan moral pada generasi muda. Bentuk penyimpangan dapat terjadi di mana saja dan kapanpun, termasuk dalam menempuh pendidikan formal berupa sekolah menengah pertama.

³ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁴ Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian Dan PPM*, Vol. 4. No. 2, (2007), hlm. 129-389.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat suatu alternatif berupa memilih pembelajaran formal seperti sekolah menengah pertama dan pembelajaran non formal seperti pondok pesantren. Seorang remaja dapat memilih alternatif tersebut guna membentengi diri dari terjadinya suatu penyimpangan. Pendidikan formal yang ditempuh di sekolah menengah pertama memberikan suatu ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan pendidikan non formal di pondok pesantren lebih menekankan pada ilmu agama dan pendidikan terhadap perilaku seseorang. Kedua lembaga pembelajaran ini bisa digunakan sebagai alternatif pendidikan anak usia remaja. Pendidikan formal dan non formal berupa pondok pesantren, jika berjalan secara beriringan dapat menjadi alternatif yang baik dalam menunjang karakteristik anak usia remaja. Seorang siswa yang memilih alternatif tersebut harus bisa menyeimbangkan antara sekolah formal dan pondok pesantren.

Seorang remaja yang berada pada sekolah menengah pertama dan pondok pesantren, maka mereka akan menjadi seorang siswa sekaligus santri. Dalam hal ini, mereka membutuhkan suatu strategi adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Adaptasi memiliki definisi penyesuaian diri dengan lingkungan. Penyesuaian dalam adaptasi memiliki arti merubah diri seseorang dengan keadaan di lingkungannya atau juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan diri.⁵ Artinya, seorang individu harus mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, seperti siswa yang sudah berpengalaman menjalankan peran sebagai santri sekaligus siswa, pasti dalam melakukan

⁵ Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Indah, 2001), hlm. 10.

penyesuaian diri dengan sekitar akan cenderung lebih cepat. Fenomena tersebut akan berbanding terbalik dengan siswa yang pertama kali masuk ke dalam pondok pesantren dan menjalankan perannya sebagai siswa. Santri akan cenderung menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Karena santri akan dihadapkan dengan kondisi sosial budaya yang mungkin belum pernah mereka temui atau lakukan sebelumnya, adaptasi yang dilakukan oleh individu dapat membawanya pada keberhasilan ataupun kegagalan dalam lingkungan barunya.

Siswa sekaligus santri merupakan suatu situasi yang dihadapkan pada semua keadaan dan hal baru sehingga membutuhkan adaptasi yang lebih baik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa sekaligus santri dalam menjalankan adaptasi, mereka akan dihadapkan pada situasi baru berupa kebiasaan, sifat yang bermacam-macam, perbedaan perilaku, bahkan keadaan lingkungan pondok pesantren yang cenderung bising dan kepadatan waktu belajar antara pembelajaran di sekolah maupun di pesantren.

Seorang siswa sekaligus santri harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri agar tujuan mereka dapat tercapai. Apabila dalam menjalankan dua peran sebagai siswa sekaligus santri dapat terlaksana dengan baik, maka masa-masa sulit dalam proses penyesuaian akan terlewati. Selain itu, harapan dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Hal ini akan berbanding terbalik jika mereka tidak bisa menjalankan kedua perannya dan beradaptasi dengan baik, maka mereka akan cenderung melakukan penyimpangan atau

berontak, seperti memutuskan untuk meninggalkan pondok pesantren atau biasa disebut dengan istilah *boyong*.⁶

Sekolah Menengah Pertama Islam Plus Al-Hikam Kandangan adalah lembaga pendidikan formal yang berada di antara lingkungan pendidikan non formal berupa Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan. Pondok tersebut merupakan suatu arena atau medan pertempuran yang dilalui oleh individu sebagai tempat penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial budaya yang baru. Dalam pondok pesantren terdapat siswa sekaligus santri yang tinggal menetap. Siswa sekaligus santri akan dihadapkan dengan lingkungan baru sebagai medan tempur dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam lingkungan barunya, seorang siswa sekaligus santri usia remaja mengalami suatu adaptasi yang akan menentukan mereka bertahan atau tidak bertahan. Artinya, mereka akan melakukan habitus atau pembiasaan dengan lingkungan barunya.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini meneliti mengenai “Strategi Adaptasi Siswa Sekaligus Santri SMP Islam Plus Al-Hikam di Lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah strategi adaptasi dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

⁶ Fitriyanti, “*Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)*”, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 7.

1. Bagaimana adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan?
2. Bagaimana strategi adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan
2. Untuk mengetahui strategi adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bisa memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan, khususnya sosiologi agama agar bertambah dan berdinamika. Selain itu, untuk memperkaya referensi akademis mengenai strategi adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi adaptasi siswa sekaligus santri SMP Islam Plus Al-Hikam di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan atau sebagai penambah wawasan bagi yang memiliki minat untuk mempelajari permasalahan yang sama, serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Bagi para siswa sekaligus santri khususnya, maupun guru SMP Islam Plus Al-Hikam dan pengelola Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan yang telah membaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat cara atau masukan dalam strategi adaptasi terhadap lingkungan baru, khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan.

E. Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian yang dilakukan tak lepas dari adanya penelitian terdahulu, termasuk penelitian mengenai strategi adaptasi kini semakin berkembang. Dalam upaya pengkajian ilmu sosial dalam konteks strategi adaptasi, selain menggunakan buku sebagai *literature* juga merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber referensi. Peneliti mendapatkan berbagai publikasi ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan, masing-masing penelitian memiliki perbedaan dan juga kesamaan baik subjek penelitian ataupun kesimpulan. Berikut adalah berbagai publikasi ilmiah dari hasil penelitian atau perkembangan terkait dengan strategi adaptasi:

1. Jurnal psikologi, dari Dewi Nurlaily Haiffahningrum yang berjudul “*Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X Studi Fenomenologi*”.⁷ Hasil penelitian ini melihat bahwa terdapat tiga temuan, yaitu penyesuaian diri berupa pengalaman, penyesuaian yang mengalami kesulitan, dan strategi dalam melakukan penyesuaian. Dalam proses penyesuaian diri, partisipan mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan dalam mentaati peraturan, interaksi sosial antar sesama teman, dan penyesuaian bahasa. Partisipan melakukan strategi adaptasi untuk menghadapi masalah dengan mengatur perilaku, emosi, dan pikiran. Dalam penelitian ini, perbedaan yang terlihat terletak

⁷ Dewi Nurlaily Haiffahningrum, “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X Studi Fenomenologi”, *Jurnal Psikologi*, Vol.09, No.7, (2022).

dalam subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini tidak dijelaskan terkait usianya, sedangkan peneliti memperjelas bahwa usia subjek adalah remaja. Persamaan penelitian yang ditemukan adalah sama-sama membahas mengenai penyesuaian diri di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi.

2. Jurnal psikologi kepribadian dan sosial, dari Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani yang berjudul "*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*".⁸ Hasil penelitian ini melihat bahwa penyesuaian diri subjek penelitian ditunjukkan dengan tingkah laku yang diubah menyesuaikan lingkungan yang diadaptasi. Penyesuaian diri mengalami proses yang dipengaruhi oleh dua faktor yang berbeda. Tidak terdapat adanya pendidikan dan edukasi pada tahun pertama, sedangkan pada tahun kedua ada faktor pendidikan dan edukasi. Dapat dilihat perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek hanyalah santri saja, sedangkan peneliti membahas santri sekaligus siswa sekolah formal. Penelitian ini hanya membahas mengenai penyesuaian diri sedangkan peneliti berfokus pada strategi adaptasi. Sehingga terdapat persamaan penelitian berupa membahas remaja di pesantren sebagai subjek. Sudah banyak penelitian

⁸ Meidiana Pritaningrum, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, (2013).

tentang adaptasi tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi.

3. Jurnal JOM FISIP, dari Alfrida Nola, Luh Putu Sendratari, dan I Gusti Made Arya Suta Wirawan yang berjudul "*Strategi Adaptasi Mahasiswa Undiksha Asal Jakarta Dalam Kehidupan Sosial Di Kota Singaraja.*"⁹

Hasil penelitian ini melihat bahwa dalam hal komunikasi, makanan, lingkungan, motivasi, dan tujuan ditemukan suatu adaptasi dengan berbagai tujuan. Mahasiswa melakukan interaksi dengan belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai serta bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi. Kedua hal tersebut dilakukan sebagai bentuk strategi adaptasi di lingkungan barunya. Dalam hal ini, terdapat perbedaan berupa subjek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa dan remaja. Selanjutnya persamaan penelitian yang ditemukan adalah sama-sama ingin mengetahui strategi adaptasi di lingkungan tempat tinggal baru.

4. Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan, dari Siti Andriani dan Oksiana Jatningsih yang berjudul "*Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan.*"¹⁰ Hasil penelitian ini melihat bahwa siswa Papua yang tinggal di Kota Lamongan melakukan strategi adaptasi sosial. Dalam melalui perbedaan di lingkungan sosialnya, mereka menggunakan strategi adaptasi perilaku. Saat melakukan penolakan atau menghadapi resistensi mereka menggunakan strategi adaptasi siasat. Selain itu, dalam lingkungan baru

⁹ Alfrida Nola dkk, "Strategi Adaptasi Mahasiswa Undiksha Asal Jakarta Dalam Kehidupan Sosial Di Kota Singaraja", *Jurnal JOM FISIP*, Vol.4, No.2, (2017).

¹⁰ Siti Andriani, Oksiana Jatningsih, "Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 02, No. 03, (2015), hlm. 530-544.

mereka mencari suatu penyesuaian dengan menggunakan strategi adaptasi proses. Dalam menghadapi perbedaan yang ada, mereka menggunakan strategi adaptasi perilaku. Perbedaan penelitian di sini adalah pada subjek penelitian. Strategi adaptasi dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi sosial, sedangkan peneliti lebih ke strategi adaptasi siswa di lingkungan barunya. Persamaan penelitian yang terdapat adalah strategi adaptasi yang dilakukan berdasarkan tiga konsep Bannet. Penelitian ini terkait kajian moral sedangkan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi.

5. Jurnal FSIP kampus Bina Wijaya, dari Mesra Diana yang berjudul, “*Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*”¹¹ Hasil penelitian ini terlihat bahwa sebagai kaum minoritas, subjek penelitian atau mahasiswa Kristen sering mendapatkan singgungan. Dalam lingkungan sosialnya, strategi adaptasi yang dilakukan saat mendapatkan perilaku diskriminatif adalah strategi diskriminatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Karena subjek ini merupakan mahasiswa yang sudah memiliki pemikiran dewasa, sedangkan peneliti lebih fokus pada remaja. Selain itu, penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi adaptasi di lingkungan. Penelitian ini lebih berfokus pada mahasiswa sebagai kaum minoritas, tetapi mereka dapat melakukan strategi adaptasi guna menghadapi penyesuaian diri di lingkungan barunya.

¹¹ Mesra Diana, “Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”, *Jurnal FSIP Kampus Bina Wijaya*, Vol. 04, No. 01, (2017).

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang adaptasi atau penyesuaian diri, akan tetapi belum ada yang membahas tentang strategi adaptasi menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian lain yang ditemukan lebih banyak menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan adaptasi adalah penyesuaian diri dengan lingkungan atau mengubah diri. Artinya, orang dikatakan adaptasi apabila melakukan reaksi secara efektif terhadap realitas sosial untuk menjalin suatu hubungan sosial. Proses penyesuaian diri dilakukan melalui proses belajar memahami, mengerti, dan berusaha untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan dan lingkungannya. Keinginan dalam hal ini adalah kondisi yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan, dan keinginan yang ada dalam diri sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Seorang individu saat menyesuaikan diri memiliki strategi adaptasi yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi adaptasi adalah rencana tindakan berupa perilaku yang dilakukan seseorang untuk merespon atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, orang dikatakan memiliki strategi adaptasi apabila melakukan aktivitas atau perilaku yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal yang mereka butuhkan dan mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui proses penyesuaian diri. Strategi adaptasi dapat dilakukan dengan cara adaptasi perilaku yang terus mengalami perubahan tindakan, adaptasi siasat dengan cara menyiasati perilaku

yang akan dilakukan, dan adaptasi proses dengan cara proses adaptasi kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan di lingkungannya.

Definisi strategi adaptasi dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi yang dilakukan oleh siswa sekaligus santri di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum kandandangan. Siswa sekaligus santri adalah mereka yang melakukan sekolah formal di SMP dan tinggal di lingkungan pondok pesantren. Artinya, mereka melakukan dua peran, sebagai siswa sekaligus santri. Dalam hal ini, mereka memiliki strategi adaptasi yang berbeda, sehingga menimbulkan faktor apa saja yang mempengaruhi strategi adaptasi yang dilakukan. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Contohnya seperti pola asuh orang tua, kebiasaan, kondisi lingkungan, peraturan yang ada, motivasi dorongan dari pengasuh, dan kepadatan belajar antara pembelajaran di sekolah maupun di pesantren. Faktor tersebut mempengaruhi strategi adaptasi yang dilakukan dengan pembiasaan penyesuaian diri di lingkungannya. Hal ini akan menentukan suatu individu bertahan atau tidak bertahan dalam beradaptasi di lingkungan barunya.